

**ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
DI KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

*(Analysis of Production Efficiency and Revenue of Rice Farming
in Abung Timur Subdistrict of Lampung Utara District)*

Varingan Prianando Tambunan, Dyah Aring Hepiana Lestari, dan Fembriarti Erry Prasmatiwi

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung 35141, e-mail: dyah.aring@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the level of production efficiency of lowland rice farming and lowland rice farming income. The study was conducted using a survey method. The research was carried out in Sidomukti and Bumi Jaya Villages, with the consideration that both villages had the same type of wetland, namely the largest type of irrigated paddy in 2018. The number of respondents was 75 paddy rice farmers selected using a simple random method. Data collection was carried out in March-April 2019. The amount of income was analyzed by calculating the R/C and the level of production efficiency was analyzed by the stochastic frontier production function. The results showed that lowland rice farming was not yet technically efficient, economically very efficient, and very efficient in price. The income of lowland rice farming in season I to cash costs is IDR9,653,092.11 per ha with an R/C of 2.66 and the income of lowland rice farming to the total cost of IDR5,647,645.87 with an R / C of 1.58 per ha meaning that farming is profitable to be cultivated.

Key words: income, lowland rice farming, production efficiency

Received: 4 February 2020

Revised: 17 February 2020

Accepted: 20 February 2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v10i3.6147>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat dan begitu juga dengan permintaan beras. Menurut BPS (2017) produksi padi Provinsi Lampung pada tahun 2017 sebesar 4.090.654 ton dengan kontribusi terhadap produksi Indonesia sebesar 5,29 persen. Di Provinsi Lampung terdapat tujuh kabupaten terbesar dan terluas berdasarkan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah. Kabupaten Lampung Utara menempati urutan ketujuh pada tahun 2015 untuk komoditas padi sawah dengan luas panen sebesar 33.011 ha, produksi sebesar 161.851,72 ton dan dengan produktivitas produksi sebesar 49,03 ku/ha (BPS 2015).

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara (2018) Kabupaten Lampung Utara terbagi menjadi 23 kecamatan. Kecamatan Abung Timur merupakan sentra produksi padi sawah yang memiliki luas panen padi sawah terbesar yaitu seluas 7.105 ha di Lampung Utara setiap tahun luas panen padi sawah terus bertambah tentu dengan bertambahnya luas panen padi sawah tersebut harus diimbangi dengan tingkat produksi

yang tinggi. Kegiatan usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur harus diimbangi dengan manajemen usahatani yang baik dan benar agar usahatani yang dilakukan oleh petani menjadi menguntungkan serta efisien. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara (2018), Kecamatan Abung Timur di Kabupaten Lampung Utara memiliki produktivitas tertinggi yaitu sebesar 65,44 ku/ha, namun banyak petani yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah, seperti biaya yang besar, namun harga Gabah Kering Panen (GKP) ketika panen tidak menentu dan sangat rendah sehingga banyak petani yang hanya impas dan bahkan mengalami kerugian.

Menurut BPS Lampung Utara (2018) produksi padi sawah tahun 2017 sebesar 40.355 ton dengan menggunakan varietas Cimelati. Menurut Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2009) Varietas Cimelati dapat menghasilkan 7,5 ton/ha. Seharusnya petani di Kecamatan Abung Timur dapat memproduksi padi sawah sebesar 53.287 ton/ha. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat efisiensi produksi usahatani dan besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara dengan menggunakan metode survei. Desa yang dipilih adalah Desa Sidomukti dan Desa Bumi Jaya. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sidomukti dan Bumi Jaya merupakan dua desa yang memiliki tipe lahan sawah yang sama yaitu tipe sawah irigasi terluas pada tahun 2018. Total populasi petani padi sawah di lokasi penelitian sebanyak 2.565 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Sugianto (2003) sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 75 petani. Penentuan sampel petani padi sawah dipilih dengan metode acak sederhana. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret-April 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga, instansi terkait, pustaka-pustaka lain dan internet yang berkaitan dengan penelitian. Penanaman padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara dimulai pada bulan November akhir sampai pada bulan Desember tahun 2018 musim tanam I. Padi sawah akan dipanen pada usia kurang lebih 120 hari. Varietas padi sawah yang digunakan adalah varietas Cimelati yang termasuk kedalam varietas in hibrida baru.

Penelitian ini mengukur efisiensi teknis, efisiensi ekonomis dan harga (alokatif). Keadaan dikatakan efisien secara ekonomis jika usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan efisiensi harga. Analisis yang digunakan berbeda dengan penelitian Fermadi, Prasmatiwati, dan Kasymir (2015) tentang efisiensi produksi dan keuntungan usahatani jagung dan penelitian Sinabariba, Prasmatiwati, dan Situmorang (2014) tentang analisis efisiensi produksi dan pendapatan kacang tanah yaitu menggunakan fungsi produksi *Cobb-Dougllass* sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk fungsi produksi *frontier Cobb-Dougllass* dan sejalan dengan penelitian Chonani, Prasmatiwati, dan Santoso (2014). Secara matematis model persamaan penduga fungsi produksi *frontier Cobb-Dougllass* dan model inefisiensi teknis pada usahatani padi sawah dengan metode MLE (*Maximum Likelihood Estimation*) dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + \dots +$$

$$b_9 \ln X_9 + b_{10} \ln Z_1 + b_{11} \ln Z_2 + b_{12} \ln Z_3 + b_{13} \ln Z_4 + e_i + U_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y	= Produksi padi sawah GKP (kg)
b ₀	= Intersep
b ₁ , b ₂ ... b _n	= Parameter variabel penduga/ koefisien regresi
X ₁	= Luas lahan (ha)
X ₂	= Benih Cimelati (kg)
X ₃	= Pupuk Urea (kg)
X ₄	= Pupuk NPK (kg)
X ₅	= Pupuk SP36 (kg)
X ₆	= Pupuk KCl (kg)
X ₇	= Pupuk Phonska (kg)
X ₈	= Pestisida (g/ha)
X ₉	= Tenaga kerja (HOK)
Z ₁	= Umur petani (tahun)
Z ₂	= Tingkat pendidikan formal petani (tahun)
Z ₃	= Jumlah tanggungan keluarga (orang)
Z ₄	= Pengalaman berusahatani (tahun)
e _i	= Kesalahan karena faktor acak
U _i	= Faktor inefisiensi teknis

Mengukur tingkat efisiensi teknis menggunakan rumus berikut (Coelli dan Battese, 1998):

$$ET = \frac{Y_i}{\hat{Y}_i} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y _i	= Produksi aktual dari pengamatan
\hat{Y}_i	= Dugaan produksi <i>frontier</i> yang diperoleh dari produksi <i>frontier stochastic</i> .

Efisiensi ekonomis menggunakan pendugaan parameter fungsi biaya. Fungsi model estimasi efisiensi ekonomis secara keseluruhan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln C_i = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + \dots + b_9 \ln X_9 + u_i \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

C _i	= Total biaya produksi (Rp)
X ₁	= Harga sewa lahan (Rp/ha)
X ₂	= Harga benih Cimelati (Rp/kg)
X ₃	= Harga pupuk Urea (Rp/kg)
X ₄	= Harga pupuk NPK (Rp/kg)
X ₅	= Harga pupuk SP36 (Rp/kg)
X ₆	= Harga pupuk KCl (Rp/kg)
X ₇	= Harga pupuk Phonska (Rp/kg)
X ₈	= Harga pestisida (Rp/g/ha)

X9 = Harga tenaga kerja (Rp/HOK)
 b = Koefisien regresi
 u = *error*

Hasil yang didapatkan dari aplikasi *frontier* 4.1 dengan model fungsi biaya adalah *Cost Efficiency* sehingga untuk mendapatkan efisiensi ekonomis menggunakan rumus :

$$EE = \frac{I}{CE} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

EE = Efisiensi ekonomis
 CE = *Cost efficiency*

Analisis efisiensi harga atau efisiensi alokatif didapatkan dari hasil perhitungan efisiensi ekonomis dibagi dengan efisiensi teknis ditulis dengan rumus :

$$EA = \frac{EE}{ET} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

EA = Efisiensi alokatif
 EE = Efisiensi ekonomis
 ET = Efisiensi teknis

Analisis pendapatan dihitung untuk melihat seberapa besar keuntungan petani yang didapatkan dari usahatani padi sawah, untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(6)$$

$$\pi = (Y \cdot P_y) - (X \cdot P_x) \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

π = Pendapatan petani
 TR = Penerimaan total (Rp)
 TC = Total *Cost* atau total biaya (Rp)
 Y = Output (kg)
 P_y = Harga output (Rp)
 X = Input (kg)
 P_x = Harga Input (Rp)

Perhitungan R/C dilakukan untuk mengetahui kelayakan usahatani yang dilakukan oleh petani. Apabila hasil perhitungan R/C < 1 maka usahatani padi sawah tidak menguntungkan untuk dilakukan, R/C = 1 maka usahatani impas dan R/C > 1 maka usahatani menguntungkan untuk dilakukan, rumus yang digunakan adalah :

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya
 TR = Total *Revenue* atau penerimaann total (Rp)
 TC = Total *Cost* atau total biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efisiensi Produksi Padi Sawah

Penyelesaian metode MLE dilakukan dengan aplikasi *Frontier* 4.1 yang menghasilkan pendugaan fungsi produksi *Stochastic Frontier* usahatani padi sawah dengan sembilan variabel independen. Hasil pendugaan fungsi produksi *stochastic frontier* usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan pada Tabel 1 terlihat bahwa variabel luas lahan (X1), benih(X2), SP36 (X5), KCl (X6), pestisida (X8), dan tenaga kerja (X9) berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99 persen, variabel TSP (X7) berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 95 persen, variabel pupuk urea (X3) berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90 persen. Pengaruh nyata dari penggunaan pupuk terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Abung Timur dikarenakan sawah di lokasi penelitian sudah dialiri irigasi teknis yang cukup baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Mia dan Bhuiyan (2012). Dibandingkan dengan penelitian Noer, Zakaria, dan Murniati (2018) bahwa nilai efisiensi teknis pada penelitian tersebut sebesar mencapai 89 persen lebih besar daripada penelitian ini yaitu sebesar 71 persen, artinya petani padi di Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan lebih efisien secara teknis daripada petani di Kecamatan Abung Timur Lampung Utara.

Menurut penelitian Indah, Zakaria, dan Prasmatiwi (2015) tentang analisis efisiensi produksi dan pendapatan usahatani padi sawah pada lahan irigasi teknis di Lampung Selatan hasil efisiensi teknis yang didapatkan pada MT I adalah sebesar 76,33 persen artinya bahwa petani daerah Lampung Selatan lebih efisien secara teknis dibandingkan dengan petani di Lampung Utara dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Berliantara, Zakaria, dan Hepiana (2016) bahwa usahatani tidak efisien.

Tabel 1. Hasil pendugaan fungsi produksi stochastic frontier usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2019

Variabel	Coefficient	Standard-error	t-
Intersep	10,3503***	0,8144	12,7089
Luas lahan (X1)	1,0351***	0,0863	11,9813
Benih (X2)	0,3337***	0,0256	13,0273
Urea (X3)	-0,0424	0,0349	-1,2143
NPK (X4)	-0,0863*	0,0520	-1,6598
SP36(X5)	0,0882***	0,0032	26,8409
KCl (X6)	0,0102***	0,0011	8,9389
TSP (X7)	-0,1529**	0,0667	-2,2924
Pestisida(X8)	0,1394***	0,0156	8,9150
Tenaga		0,0761	-8,9446
Kerja(X9)	-0,6810***		
Sigma-squared	-0,2500*	0,0414	6,0394
Gamma	0,9999***	0,3180E-7	0,3144E+8
Log likelihood OLS	-11,1763		
Log likelihood MLE	1,1010		
LR-test	20,1424		

Sumber : Data Primer, olahan hasil penelitian,2019.

Keterangan : * = tingkat kepercayaan 90% (t-tabel = 1,67022)
 ** = tingkat kepercayaan 95 % (t-tabel =1,99961)
 *** = tingkat kepercayaan 99% (t-tabel = 2,65866)

Tabel 2. Sebaran efisiensi teknis usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

Efisiensi Teknis	Jumlah (orang)	Persentase	Keterangan
<0,70	37	49,33	Belum efisien
0,70 – 0,90	23	30,67	Cukup efisien
>0,90	15	20,00	Sangat efisien
Jumlah	75	100,00	
Rata-rata	0,71		
Minimum	0,20		
Maksimum	0,99		

Sumber : Data Primer, olahan hasil penelitian,2019

Berdasarkan Tabel 2 bahwa usahatani padi sawah belum efisien secara teknis. Menurut Azzet (2012), tingkat pendidikan petani memiliki korelasi negatif dengan tingkat inefisiensi teknis. Semakin tinggi pendidikan petani maka akan membuat petani memiliki pola pikir yang lebih baik dan mampu menerima teknologi. Oleh karena itu penelitian ini tidak sejalan dengan Azzet (2012) karena variabel pendidikan berpengaruh nyata positif (Tabel 3). Hal ini dikarenakan pendidikan tertinggi petani padi sawah adalah SMA sehingga tidak terjadi perbedaan yang signifikan tentang penggunaan teknologi maupun cara berusahatani padi sawah yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

Tabel 3. Parameter dugaan faktor-faktor inefisiensi teknis petani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2019.

Variabel	Koefisien	Standard error	t-
Intersep (δ_0)	10,3503***	0,8144	12,7089
Umur (Z1)	-0,2530	0,2530	-1,6036
Pendidikan (Z2)	0,3553***	0,1026	3,4614
Jumlah anggota keluarga (Z3)	0,1276	0,2120	0,6017
Pengalaman (Z4)	0,0025	0,1564	0,0161

Sumber : Data Primer, olahan hasil penelitian,2019

Keterangan : * = tingkat kepercayaan 90% (t-tabel = 1,67022)
 ** = tingkat kepercayaan 95 % (t-tabel =1,99961)
 *** = tingkat kepercayaan 99% (t-tabel = 2,65866)

Hasil pendugaan fungsi biaya produksi *stochastic frontier* usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara disajikan pada Tabel 4. Terlihat bahwa variabel harga sewa lahan/ha (X1), harga benih/kg (X2), harga KCl/kg (X6), harga pestisida/gba (X8), dan harga tenaga kerja/HOK (X9) berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99 persen, variabel harga NPK/kg berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Berdasarkan hasil penelitian Yoko, Syaikat dan Fariyanti (2014) tingkat efisiensi ekonomi termasuk dalam kategori cukup efisien sedangkan hasil penelitian ini termasuk dalam kategori sangat efisien.

Tabel 4. Hasil pendugaan fungsi biaya produksi *stochastic frontier* usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2019

Variabel	Coefficient	St-error	t-
Intersep	16,3654***	0,7593	21,5536
Harga sewa lahan/ha (X1)	0,5675***	0,1378	4,1188
Harga benih/kg (X2)	0,5049***	0,1552	3,2530
Harga urea/kg (X3)	0,1646	0,1137	1,4480
Harga NPK/kg (X4)	0,0578**	0,0272	2,1253
Harga SP36/kg(X5)	0,0028	0,0108	0,2583
Harga KCl/kg (X6)	0,0290***	0,0053	5,4405
Harga TSP/kg (X7)	0,0308	0,0199	1,5453
Harga Pestisida/gba (X8)	-0,2521***	0,0797	-3,1650
Harga Tenaga Kerja/HOK (X9)	-0,9015***	0,1806	-4,9910
Sigma-squared	0,0580***	0,0092	6,3241
Gamma	0,0001	0,0251	0,0022
Log likelihood OLS	-13,7165		
Log likelihood MLE	-13,0397		
LR-test	1,3534		

Sumber : Data Primer, olahan hasil penelitian,2019

Keterangan : * = tingkat kepercayaan 90% (t-tabel = 1,67022)
 ** = tingkat kepercayaan 95 % (t-tabel =1,99961)
 *** = tingkat kepercayaan 99% (t-tabel = 2,65866)

Tabel 5. Sebaran efisiensi ekonomis usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2019

Efisiensi Harga	Jumlah (Orang)	Persentase	Keterangan
<0,70	0	0,00	Belum efisien
0,70 – 0,90	0	0,00	Cukup Efisien
>0,90	75	100,00	Sangat Efisien
Jumlah	75	100,00	
Rata-rata	0,94		
Minimum	0,92		
Maksimum	0,95		

Sumber : Data Primer, olahan hasil penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa 100 persen petani termasuk dalam kriteria sangat efisien. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi sawah Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara sudah efisien secara ekonomis hal ini berbeda dengan hasil penelitian Saputra, Hepiana, dan Nugraha (2018) yang belum efisien secara ekonomis.. Jika dibandingkan dengan penelitian Yoko, dkk (2014) yang mendapatkan hasil rata-rata efisiensi ekonomis sebesar 0,88 persen, maka penelitian ini nilai rata-rata efisiensi ekonomis lebih besar.

Berdasarkan Tabel 6 perhitungan efisiensi harga diperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah sangat efisien secara harga. Petani padi sawah sudah mampu memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Hal ini berarti bahwa usahatani padi sawah sudah mendekati angka satu yang artinya sangat efisien secara harga. Sebaran tingkat efisiensi harga usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran efisiensi harga usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2019

Efisiensi Harga	Jumlah (Orang)	Persentase	Keterangan
<0,70	0	0,00	Belum efisien
0,70 – 0,90	0	0,00	Cukup Efisien
>0,90	75	100,00	Sangat Efisien
Jumlah	75	100,00	
Rata-rata	1,00		
Minimum	0,93		
Maksimum	1,00		

Sumber : Data Primer, olahan hasil penelitian, 2019

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pada Tabel 7 terlihat bahwa total biaya tunai usahatani padi sawah per hektar adalah Rp5.818.601,31 dan total biaya diperhitungkan adalah Rp7.075.332,62. Produksi padi sawah yang dihasilkan dengan luas lahan 1 ha adalah sebesar 3.732,90 kg dengan harga Rp4.173,33/kg sehingga didapatkan penerimaan sebesar Rp15.578.649,46.

Hasil penelitian Saputra, Haryono, dan Santoso (2014) tentang produksi dan pendapatan usahatani padi sawah hibrida dan inbrida di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran didapatkan hasil produksi padi sawah inbrida sebesar 4.243,26 dengan harga Rp3.668,75, artinya bahwa produksi padi sawah inbrida di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara, tetapi harga GKP yang ada di Kecamatan Abung Timur lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan Gedong Tataan pada penelitian tersebut.

Pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur atas biaya tunai adalah sebesar Rp9.649.140,63 per ha dengan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 2,66, sedangkan pendapatan usahatani padi sawah atas biaya total sebesar Rp2.573.808,01 per ha dengan nilai R/C sebesar 1,20. Nilai R/C produksi padi sawah di Kecamatan Abung Timur lebih dari satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara menguntungkan untuk diusahakan.

Hasil penelitian Ivans, Zakaria, dan Yanfika (2013) tentang analisis usahatani padi sawah irigasi besarnya pendapatan dan R/C atas biaya total yang diperoleh adalah Rp3.387.325,89 dengan nilai R/C sebesar 2,17. Artinya bahwa besarnya pendapatan rata-rata petani padi sawah pada penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan penelitian Ivans, dkk (2013), tetapi nilai R/C yang dihasilkan lebih besar penelitian Ivans, dkk (2013), apabila dibandingkan dengan penelitian Aldharani, Hepiana, dan Ismono (2016) tentang Keragaan Agroindustri lebih R/C yang dihasilkan lebih besar pada penelitian ini. Penerimaan, biaya, pendapatan dan R/C usahatani padi sawah MT I Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penerimaan, biaya, pendapatan dan R/C usahatani padi sawah MT I Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara tahun 2019

Uraian	Usahatani Padi Sawah per 0,62 ha			Per 1 ha	
	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
Penerimaan				9.590.000,00	15.467.741,94
Produksi	Kg	2.314,40	4.173,33	9.658.762,67	15.578.649,46
Biaya Produksi					
I. Biaya Tunai					
Benih	Kg	23,43	6.000,00	140.560,00	226.709,68
Pupuk Urea	Kg	140,07	1.900,00	266.126,67	429.236,56
Pupuk NPK Phonska	Kg	123,87	3.600,00	445.920,00	719.225,81
Pupuk KCl	Kg	12,27	5.000,00	61.333,33	98.924,73
Pupuk TSP	Kg	2,00	3.000,00	6.000,00	9.677,42
Pupuk SP36	Kg	55,92	2.900,00	162.168,00	261.561,29
Obat-obatan	Rp			149.808,23	241.626,17
TKLK	HOK	34,00	60.000,00	2.057.966,67	3.319.301,08
Transportasi	Rp			181.866,67	293.333,33
Irigasi	Rp			121.333,33	195.698,92
PBB	Rp			15.133,33	24.408,60
Total Biaya Tunai				3.607.532,81	5.818.601,31
II. Biaya Diperhitungkan					
Sewa Lahan	Rp			3.706.666,67	5.978.494,62
TKDK	HOK	5,00	60.000,00	327.933,33	528.924,73
Penyusutan Alat	Rp			352.106,22	567.913,26
Total Biaya Diperhitungkan				4.386.706,22	7.075.332,62
III. Total Biaya				7.994.239,03	12.893.933,92
Pendapatan					
I. Pendapatan Atas Biaya Tunai				5.982.467,19	9.649.140,63
II. Pendapatan Atas Biaya Total				1.595.760,97	2.573.808,01
R/C Atas Biaya Tunai				2,66	2,66
R/C Atas Biaya Total				1,20	1,20

Sumber : Data Primer, hasil olahan penelitian, 2019

KESIMPULAN

Usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara pada musim tanam I belum efisien secara teknis, namun sangat efisien secara harga dan eknomis. Usahatani padi sawah tersebut menguntungkan untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldhariani SF, Hepiana DA dan Ismono H. 2016. Keragaan agroindustri beras siger (kasus di agroindustri toga sari Kabupaten Tulang Bawang dan agroindustri mekar sari Kota Metro). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 4(3): 317-325.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1507/1361> [09 Februari 2020].
- Azzet AM. 2012 *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhaslan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Berliantara, Zakaria WA dan Hepiana DAL. 2016. Analisis efisiensi produksi dan keuntungan usahatani tomat dataran rendah di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 2(4): 316-322.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1515/1369>. [09 Februari 2020].
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Lampung Utara. 2015. *Luas Lahan Menurut Jenisnya Per Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014-2015*. Penerbit BPS Kabupaten Lampung Utara. Kotabumi
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2017. *Produksi Padi Menurut Provinsi Tahun 2013 – 2017*. Penerbit BPS. Jakarta
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Lampung Utara. 2018. *Kecamatan Abung Timur dalam Angka 2018*. Penerbit BPS Kabupaten Lampung Utara. Kotabumi
- Chonani SH, FM, Prasmatiwi FE dan Susanto H. 2014. Efisiensi produksi dan pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur: pendekatan fungsi produksi frontier *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 2(2): 95-102.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/>

- index.php/JIA/article/view/730/672. [09 Februari 2020].
- Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara. 2018. *Luas Panen Padi Sawah dan Produktivitas Menurut Kecamatan di Lampung Utara*. Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara.
- Fermady O, Prasmatiwi FE dan Kasymir E. 2015. Analisis efisiensi produksi dan keuntungan usahatani jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 1(3): 107-113 . <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1024/929>. [09 Februari 2020].
- Indah LSM, Zakaria WA dan Prasmatiwi FE. 2015. Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usahatani padi sawah pada lahan irigasi teknis dan lahan tadah hujan di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 3(3): 228-234. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1046/951>. [18 Februari 2019].
- Ivans E, Zakaria WA dan Yanfika H. 2013. Analisis usahatani padi sawah pada irigasi desa di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 1(3): 238-245. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/579/54>. [15 Februari 2019].
- Noer SR, Zakaria WA dan Murniati K. 2018. Analisis efisiensi produksi usahatani padi ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 6(1): 17-24. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2492/2178>. [30 Januari 2019].
- Rahman KMM, Mia MIA, dan Bhuiyan MKJ. 2012. *A stochastic frontier approach to model technical efficiency of rice farmers in Bangladesh: an empirical analysis. the agriculturists. Indexed Journal*, 10(2): 9-19. <https://www.banglajol.info/index.php/AGRIC/article/view/13132>. [15 Januari 2019].
- Saputra DR, Haryono D dan Santoso H. 2014. Produksi dan pendapatan usahatani padi sawah hibrida dan inbrida di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 2(3):196-205. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/801/731>. [1 Januari 2019].
- Saputra I, Hepiana DAL dan Nugraha A. 2018. Analisis efisiensi produksi dan perilaku petani dalam menghadapi risiko pada usahatani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 6(2): 117-124. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2776/2322>. [09 Februari 2020].
- Sinabariba FM, Prasmatiwi FE dan Situmorang S. 2014. Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 2(4): 316-322. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/985/891>. [09 Februari 2020].
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yoko B, Syaikat Y dan Fariyanti A. 2014. Analisis efisiensi usahatani padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(2): 127-140. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jagbi/article/view/15680>. [3 Januari 2019].